

PERANAN PENDAPATAN RIIL, TINGKAT BUNGA DAN INFLASI DALAM FUNGSI PERMINTAAN UANG

Daryono Soebagiyo

Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRACT

This writing to see problem of real income, inflation, and interest rate in money demand function. There are some perception similarities that money demand largely depends on the income or GNP (Gross National Product), besides other factors involved, like interest and inflation rates. However, to make and estimation about money demand in and economic system, it will involved some interrelated problems. (1) The definition of the most suitable money, (2) argumentation about money demand function, (3) the stability of the function statistically from period to period.

The writer persons a study model from M. Semudram with OLS (Ordinary Least Square) method towards function in the form of log linear where the variable inserted is the demanded sum of nominal money, consumers price index, nominal GNP, interest rate, and inflation rate.

Keywords: *export-led growth hypothesis, internally generated export hypothesis, export-reducing growth hypothesis and growth-reducing export hypothesis.*

PENDAHULUAN

Banyak teori ilmu ekonomi moneter yang sudah diketengahkan untuk menjelaskan teori permintaan uang. Hampir semua teori tersebut mengajukan proporsi tentang adanya hubungan stabil antara beberapa variabel ekonomi yang penting dengan jumlah uang yang diminta. Berbagai teori menempatkan variabel-variabel yang sama untuk menjelaskan fungsi permintaan uang ini, tetapi seringkali berbeda dalam penekanan peranannya.

Dari beberapa pendekatan yang dilakukan beberapa pakar ilmu ekonomi moneter mengenai permintaan uang tersebut, ternyata ada beberapa persamaan pendapat, bahwa "permintaan uang sangat tergantung kepada pendapatan atau GNP". Adapun unsur-unsur lain yang juga turut mempengaruhi adalah; tingkat bunga dan tingkat inflasi.

Untuk membuat suatu estimasi mengenai permintaan uang dalam suatu perekonomian, akan melibatkan beberapa masalah yang saling berkait, yaitu:

1. Definisi mengenai uang yang paling sesuai.
2. Argumentasi mengenai fungsi permintaan uang.
3. Stabilisasi fungsi tersebut secara statistik dari waktu ke waktu.

DEFINISI MENGENAI UANG

Teori permintaan uang untuk keperluan transaksi dalam versi yang paling sederhana (klasik) adalah jumlah uang yang diminta, dihipotesiskan mempunyai hubungan proporsional yang sangat kuat dengan variabel tunggal, yakni volume transaksi yang dibiayai dengan uang tersebut.

Teori Inventory Baumol dan Tobin menganggap tingkat bunga sebagai *opportunity cost* memegang uang, dan memperkenalkan adanya biaya serta ongkos-ongkos lain sebagai biaya eksplisit, karena mengubah bentuk kekayaan antara uang dan kekayaan yang mempunyai pendapatan bunga, menolak proporsionalitas antara angka dan pendapatan.

Teori liquidity preference dari Keynes yang menitik beratkan peranan uang sebagai salah satu bentuk kekayaan, serta mengklasifikasikan motif-motif memegang uang Analisis mereka tentang biaya (penghasilan yang hilang) dan keuntungan (resiko yang dapat dihindarkan) dalam memegang kekayaan dalam bentuk uang, menyarankan hipotesis bahwa pendapatan dan tingkat bunga (atas kekayaan finansial alternatif lain) merupakan faktor-faktor utama yang menentukan permintaan uang.

Sedang teori kuantitas uang yang direnovasi Milton Friedman, mengabaikan suatu fokus spesifik tentang peranan uang atau motif seseorang individu memegang uang. Sebagai gantinya, Friedman menekankan pada jasa yang dihasilkan oleh uang dalam portfolio individu tersebut. Dari sisi pandangan ini, maka secara sederhana, uang adalah salah satu dari berbagai bentuk kekayaan lain yang begitu banyak (termasuk kekayaan fisik dan kekayaan manusia) yang dipegang oleh masyarakat. Hal ini membawa kepada hipotesis yang menyatakan bahwa seluruh alternatif yang tersedia bagi pemegang kekayaan bisa mempengaruhi jumlah uang yang diminta.

Pertanyaan mengenai definisi uang dapat didekati melalui dua pendekatan yang berlainan. Pendekatan pertama; adalah memakai konsep teori uang dan masukan uang sebagai kekayaan finansial mempunyai karakteristik konsisten dengan konsep tersebut. Yang sering digunakan adalah konsep uang sebagai alat bayar. Tentu saja apabila bertolak atas ukuran tersebut maka pengertian jumlah uang beredar adalah masuk kategori tersebut. Sedang unsurnya adalah seperti uang kartal,

uang kertas, uang logam, sedang uang giral khususnya pada bank komersial dan *travellers check* yang dikeluarkan oleh bank-bank. Yang merupakan bagian dari demand deposit, namun pada perkembangannya di negara maju merupakan bagian terkecil dari keseluruhan *demand deposit*. Pendekatan kedua; dengan meneliti kekayaan finansial secara empiris dan mendefinisikannya sebagai uang, apabila ada kelompok kekayaan yang mempunyai karakteristik mirip dengan satu atau lebih kriteria-kriteria semacam itu, termasuk stabilitas permintaan untuk kelompok tertentu dari kekayaan finansial, derajat substitusi di antara mereka dan kemampuan kekayaan ini untuk menerangkan variasi-variasi, secara statistik dan variabel sektor riil dari kebijakan yang bersangkutan.

1. Mengembangkan Definisi Jumlah Uang Beredar

Dengan bertolak pada pendekatan yang telah disebutkan di atas, John.G.Gurley dan Edward Shaw mengembangkan definisi jumlah uang beredar. Dilihat dari sudut ini, unsur-unsur yang diperhitungkan di dalam jumlah uang beredar adalah lebih luas dari pada unsur-unsur jumlah uang beredar dengan berpegangan pada ukuran uang sebagai alat tukar. Jadi unsur yang dihitung di sini selain berupa uang giral, juga termasuk tabungan dan deposito berjangka pada bank komersial pada bank-bank tabungan dan lembaga simpan pinjam serta *credit unions*.

2. Pandangan Lebih Jauh dari Milton Friedman

Milton Friedman berpandangan bahwa mendefinisikan apa itu uang, jangan didasarkan pada prinsipnya, tetapi atas dasar kegunaannya di dalam mengorganisasikan pengetahuan tentang hubungan-hubungan ekonomi. Demi membangun ilmu pengetahuan menurut Friedman kita perlu melihat unsur-unsur yang seperti biasa kita jumpai, tetapi carilah unsur-unsur moneter yang betul-betul

erat hubungannya dengan variabel-variabel ekonomi yang penting seperti:

1. Pendapatan
2. Hasil-hasil produksi, dan,
3. Harga-harga

Ini adalah masalah "*invention*" di dalam mencari definisi jumlah uang beredar dalam rangka membangun ilmu pengetahuan. Definisi ini pada akhirnya hampir sama dengan definisi yang dikemukakan Gurley - Shaw, Richard.H.Timberlake.J.R. dan James Fortsen ataupun V.Karupan Chetty hanya ukurannya saja yang berbeda sebagai titik tolak rumusan definisi.

STABILITAS FUNGSI PERMINTAAN UANG

Adanya penggolongan jumlah uang beredar seperti yang diuraikan terlebih dulu, adalah hal penting sebagai model yang berguna untuk kebijakan moneter yang efektif, sungguhpun belum tentu bank sentral di suatu negara. seluruhnya unsur-unsur atau variabel-variabel uang beredar yang banyak tersebut. Yang penting bagi otoritas moneter, adalah kemampuan untuk mengawasi besaran-besaran moneter yang dipilih tersebut.

Dalam stabilitas fungsi permintaan uang, ditahapan ini beberapa konsep dari stabilitas akan diberikan. Dalam analisis regresi, stabilitas fungsi berarti menggambarkan hubungan struktural tidak berubah dan karenanya koefisien estimasi dari beberapa variabel bebas (*eksplanatory*) tetap stabil, yaitu nilai estimasi koefisien dari variabel satu periode selanjutnya. Konsep yang lebih luas lagi mengenai stabilitas, termasuk bukan saja stabilitas estimasi parameter dalam dua periode, tetapi juga kemampuan yang tinggi untuk meramalkan fungsi estimasi. Tentunya jika spesifikasi persamaan sudah benar dan parameter-parameternya stabil sepanjang masa, maka persamaan tersebut cenderung

mempunyai kemampuan yang tinggi untuk membuat prakiraan. Nampaknya sangat beralasan apabila seseorang sebaiknya mengambil beberapa alternatif tentang definisi uang untuk fungsi permintaan yang paling stabil, apabila argumentasi yang sama dimasukkan ke dalam fungsi tersebut.

Tidak adanya kriteria yang seragam untuk kemampuan prakiraan dimana seseorang dapat membuat suatu kebijakan tentang stabilitas persamaan yang tertentu, dimana hal ini harus diputuskan berdasarkan kasus per kasus. Misalnya beberapa fungsi untuk perekonomian negara tertentu dapat dianggap stabil ketika diproyeksikan rata-rata 95% dari variasi variabel tak bebas, sementara prakiraan seperti ini tidak cukup untuk negara lain.

Bagaimanapun seseorang dapat menyatakan bahwa persamaan yang mempunyai kemampuan prakiraan yang tinggi lebih stabil dari pada persamaan yang kemampuan prakiraannya lebih rendah, dan kualitas ini tentunya berguna pada saat dua persamaan yang berbeda spesifikasinya, tetapi sama-sama bersumber dari sudut pandangan teoritis yang sama.

PENENTUAN VARIABEL

Tulisan ini mencoba memaparkan pilihan model M. Semudram dimana studi yang bersangkutan itu melihat fokus masalahnya di negara Malaysia, sebagai negara yang sedang berkembang kondisi perekonomiannya hampir mirip dengan Indonesia. Semudram menyetengahkan dalam modelnya, bahwa bagi negara yang sedang berkembang, dimana pasar uang dan pasar modalnya belum begitu berkembang, maka pendapatan riil adalah determinan yang paling penting dalam permintaan uang, sungguhpun masih terdapat perdebatan mengenai ukuran-besarnya elastisitas permintaan uang terhadap pendapatan riil. Juga dalam suatu fungsi permintaan uang, sering tingkat bunga dan pilihan indikator inflator tingkat inflasi adalah

merupakan unsur penting untuk dilihat.

Adapun model dasar yang digunakan oleh Samudram adalah fungsi dalam bentuk Log linier.

$$\text{Ln (Md/P)}_t = a_0 + a_1 \text{Ln (Y/P)}_t + a_2 \text{Ln } r_t + v_t$$

dimana:

- Md = jumlah uang nominal yang diminta, bisa M_1 atau M_2
 P = indeks harga konsumen (1970=100)
 Y = GDP Nominal
 r. = tingkat bunga riil
 v. = Error term

Mis-spesifikasi fungsi permintaan uang biasanya disebabkan oleh asumsi bahwa tidak terjadi penyesuaian antara jumlah uang kartal dengan yang diharapkan. Asumsi demikian itu adalah sangat terbatas dan dihasilkan dari statistik yang buruk.

Apabila diasumsikan bahwa terdapat suatu jangka waktu yang cukup untuk melakukan pilihan portofolio, maka kita dapat memasukkan *partial stock adjustment* ke dalam model. Oleh karena itu maka spesifikasi permintaan uang yang dibutuhkan dalam jangka panjang adalah:

$$\text{Ln (Md/P)}^*_t = a_0 + a_1 \text{Ln (Y/P)}_t + a_2 \text{Ln } r_t + v_t$$

dimana :

- (Md/P)_t = permintaan uang sempit dan luas riil yang diinginkan pada periode t
 (Y/P)_t = pendapatan riil masyarakat pada periode t
 r_t = tingkat bunga pada periode t

Hubungan antara uang yang diharapkan dan yang aktual adalah:

$$\text{Ln (Md/P)}_t = \text{Ln (Md/P)}_{t-1} + \lambda [\text{Ln (Md/P)}_t - \text{Ln (Md/P)}_{t-1}]$$

dimana : λ adalah koefisien *adjustment*

Akhirnya dengan substitusi persamaan di atas dan asumsi penawaran uang = permintaan uang, maka diperoleh persamaan:

$$\text{Ln (M/P)}_t = b_0 + b_1 \text{Ln (Y/P)}_t + b_2 \text{Ln } r_t + (1 - \lambda) \text{Ln (M/P)}_{t-1} + \# v_t$$

dimana: $b_i \# v_t$; $i = 0,1,2$

Untuk pengujian model tersebut variabel-variabel yang diperlukan adalah sebagai berikut:

- Md = jumlah uang nominal yang diminta
 P = indeks harga konsumen, tahun dasar terakhir
 Y = GDP Nominal
 r. = tingkat bunga deposito berjangka

Data yang terkumpul nantinya adalah data sekunder deret berkala, yang meliputi data jumlah uang sempit, uang luas, indeks harga konsumen, PDB pada harga berlaku, serta tingkat bunga deposito berjangka.

Dari modifikasi terakhir persamaan model yang tersaji di atas tersebut, selanjutnya model tersebut sama-sama menerangkan tentang adanya penyesuaian dalam permintaan uang yang diinginkan dan tingkat inflasi yang diharapkan untuk periode t dari periode t-1. Dalam hal ini mereka menggunakan tehnik ekonometrik harapan yang adaptif, artinya; masyarakat melakukan penyesuaian secara bertahap sedikit demi sedikit setiap periode.

Dalam pembentukan suatu model ekonometrik masalah penyesuaian itu

dianggap penting. Hal ini karena seringkali terjadi beda (Lag) maupun kekeliruan dari masyarakat dalam melakukan penyesuaian dan mengantisipasi perubahan-perubahan yang terjadi. Masyarakat seringkali mengalami keterlambatan dalam melakukan adaptasi terhadap perubahan-perubahan ekonomi yang terjadi karena; 1) alasan psikologi; 2) alasan institusi; dan 3) alasan teknologi.

Dengan menggunakan tehnik ekonometrik harapan yang adaptif dan penyesuaian yang parsial, maka selanjutnya adapat diketahui pula tingkat penyesuaian untuk tingkat inflasi yang terjadi terhadap tingkat inflasi yang diharapkan dan permintaan uang yang terjadi terhadap permintaan uang yang diinginkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagaimana telah dijelaskan di muka, bahwa tulisan ini adalah mencoba memberikan simulasi teoritis atas peranan pendapatan riil, tingkat bunga, dan tingkat inflasi dalam fungsi permintaan dengan model Semudram, yang dapat juga dilakukan untuk kasus Indonesia, sungguhpun Semudram mencoba melakukan analisis empirisnya di Malaysia. Model dasar yang digunakan adalah fungsi dalam bentuk Log linier, dengan menggunakan data tahunan, juga untuk kasus Indonesia dapat dilakukan.

Kelemahan dalam aplikasi model Semudram ini adalah apabila ditinjau dari segi Inflasi, maka penggunaan data Indeks Harga Konsumen di Indonesia yaitu gabungan 17 (IBH) Jakarta sebagai indikator inflasi nampak kurang tepat, karena hanya merupakan indeks harga di tingkat eceran/konsumen, bukan merupakan tingkat harga umum, juga ruang lingkungnya terbatas di beberapa kota besar saja, tidak mencakup daerah pedesaan, jumlah komoditi yang tercakup relatif sedikit, serta

terutama kurang konsistennya IBH dan IHK apabila akan digunakan dalam analisis runtut waktu secara simultan.

Penggunaan tingkat bunga seharusnya digunakan rata-rata tertimbang dari tingkat bunga kekayaan finansial yang memberikan tingkat pengembalian hasil seperti tingkat bunga tabungan, sertifikat deposito, tingkat bunga *call money* dan lainnya. Kelemahan lainnya adalah faktor-faktor yang diperhitungkan hanyalah faktor internalnya saja, sedangkan faktor eksternal seperti *effective exchange rate* tidak ikut diperhitungkan.

Dari hasil studi empiris model Semudram, sungguhpun ada kelemahan, tetapi dapat disimpulkan, bahwa: nilai koefisien pendapatan riil diharapkan positif. Permintaan uang akan naik, apabila pendapatan riil meningkat, karena masyarakat memerlukan banyak muang untuk keperluan transaksi. Juga adanya peningkatan monetisasi di negara berkembang seperti Indonesia seharusnya dapat mendukung hubungan positif tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia, 1998; *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, BI, Jakarta
- Ritter Lawrence S; William L Silber, *Money, Banking, and Financial Markets*, Sixth Edition, New-York: Basic Books Inc Publishers.
- Spencer Milton.H, dan Amos, 1993; *Contemporary Economics*, Eighth Edition, New-York: Worth Publishers.
- The University of Chicago Press, 1995; *Journal of Political Economy*, Illinois: University of Chicago Press.
- The World Bank, 1995; *The World Bank Economics Review*, USA.